



TINGKAT PEMAHAMAN PEMAIN SEPAK BOLA TERHADAP PELANGGARAN PERATURAN PERSATUAN SEPAK BOLA SELURUH INDONESIA (PSSI)

Aris Setiawan^{1✉}, Hadi Setyo Subiyono²

Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel Abstrak

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2019

Disetujui Juni 2019

Dipublikasikan Juli 2019

Kata Kunci:
Pemahaman pemain, pelanggaran dan peraturan PSSI

Keywords:
Player understanding, violation and regulation of PSSI

Pemahaman terhadap pelanggaran peraturan PSSI yang baik tentu akan mempengaruhi penampilan pemain di lapangan sebagai pemain profesional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman pemain sepak bola terhadap pelanggaran peraturan PSSI. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan desain survei. Sampel penelitian sebanyak 85 pemain sepak bola. Pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Teknik sampling menggunakan *Propotional Random Sampling*. Pengambilan sampel secara proporsi dengan mengambil subjek secara seimbang dengan banyaknya subjek dalam masing-masing klub. Teknik yang dipakai untuk memperoleh data penelitian adalah statistik deskriptif dengan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pemain di klub sepak bola Kabupaten Demak terhadap pelanggaran peraturan PSSI tergolong dalam kriteria baik dengan rata-rata persentase sebesar 71%. Tingkat pemahaman pemain di klub sepak bola Kabupaten Demak pada indikator pemain tidak sah dan pemalsuan identitas tergolong dalam kategori baik. Tingkat pemahaman pemain di klub sepak bola Kabupaten Demak pada indikator penghinaan, penganiayaan dan penggunaan doping tergolong dalam kategori baik. Tingkat pemahaman pemain di klub sepak bola Kabupaten Demak pada indikator pemogokan, mengganggu ketertiban dan keamanan tergolong dalam kategori baik. Tingkat pemahaman pemain di klub sepak bola Kabupaten Demak pada indikator tidak hadir di tempat pertandingan dan pengunduran diri tergolong dalam kategori cukup baik. Tingkat pemahaman pemain di klub sepak bola Kabupaten Demak pada indikator pernyataan yang bersifat melecehkan tergolong dalam kategori baik. Simpulan dalam penelitian ini yaitu pemahaman pemain di klub sepak bola Kabupaten Demak terhadap pelanggaran peraturan PSSI tergolong baik.

Abstract

Understanding of the violation of good PSSI rules will certainly affect the performance of players in the field as a professional player. The purpose of this study is to determine the level of understanding of football players against violations of PSSI rules. The type of this research is descriptive quantitative with survey design. Research samples as many as 85 soccer players. Data collection using questionnaire or questionnaire. The sampling technique uses Propotional Random Sampling. Sampling in proportion by taking the subject in a balanced manner with the number of subjects in each club. The technique used to obtain research data is descriptive statistic with descriptive analysis percentage. The results showed that the level of understanding of players in the Football Club of Demak District against violations of PSSI rules are categorized in good criteria with an average percentage of 71%. The level of understanding of players in Demak County Football Club on the indicators of illegal players and falsification of identity fall into the good category. The level of understanding of players in Demak County Football Club on indicators of humiliation, maltreatment and doping usage is categorized well. The level of understanding of players at the Demak County Football Club on strikes indicator, disturbing order and security belong to the good category. The level of understanding of players in Demak County Football Club on indicators is not present at the venue and the withdrawal is categorized quite well. The level of understanding of players in Demak County Football Club on abusive statement indicator is categorized as good. The conclusion in this research is the understanding of players in Soccer Club of Demak Regency against violation of PSSI rule is good.

✉ Alamat korespondensi:

Gedung F1 Lantai 1, IKOR FIK UNNES
Kampus Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang, Indonesia, 50229
E-mail: tunasmuda169@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Perkembangan olahraga saat ini sangat pesat, hal ini terlihat dengan semakin banyak jumlah kejuaraan dari tingkat daerah sampai tingkat nasional. Olahraga sepak bola menjadi salah satu olahraga populer di planet bumi ini termasuk Indonesia. Akan tetapi perkembangan sangat pesat tersebut bukan tanpa kekurangan yang perlu diperbaiki, terutama masih banyaknya tindakan anarkis yang dilakukan oleh pemain maupun official tim terhadap wasit yang bertugas yang cukup mencoreng wajah persepakbolaan Indonesia.

Sepak bola merupakan olahraga yang sangat populer di seluruh dunia, hampir disetiap daerah terdapat lapangan sepak bola tidak hanya orang dewasa saja yang memainkan sepak bola, tua muda, besar kecil, kaya miskin, karyawan, pedagang, petani bahkan wanita pun juga memainkan sepak bola. Permainan sepak bola sendiri untuk mencapai tujuan sebagai alat pemersatu bangsa maupun kelompok tertentu harus memiliki peraturan permainan maupun peraturan pertandingan. Peraturan permainan dan peraturan pertandingan bertujuan untuk membatasi dan mengatur sebuah pertandingan.

Sepak bola telah menjadi salah satu olahraga rakyat yang sangat populer, dan sepak bola merupakan sarana yang sangat penting untuk menunjang pembangunan bangsa baik di bidang fisik, mental maupun spiritual dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur secara merata dan berimbang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Keberhasilan pembinaan sepak bola diukur dari prestasi yang dicapai, sebab tingginya prestasi sepak bola menimbulkan kebanggaan nasional. Dengan demikian keberhasilan pembinaan

harus dilakukan secara terorganisir untuk meningkatkan prestasi sepak bola nasional.

Pemain sepak bola yang baik harus memiliki beberapa kompetensi kemampuan, antara lain: fisik yang baik, teknik yang mumpuni, pemahaman taktik, mental sebagai dasar karakter pemain yang baik, serta kemampuan berinteraksi sosial pemain dengan lingkungannya (pemain, pelatih, official, wasit, supporter dan media).

Semua kompetensi yang mendukung kemampuan pemain tersebut perlu didukung pemahaman terhadap peraturan-peraturan yang dibuat oleh PSSI, sebagai dasar pelaksanaan semua kegiatan sepak bola nasional. Terdapat perubahan *statement* dasar pembinaan sepak bola dunia mulai dari Anggaran Dasar Pembinaan Sepak bola Nasional, kemudian Pedoman Dasar Sepak bola Nasional, Statuta Sepakbola Nasional dan terakhir menjadi Statuta Asosiasi Sepakbola Nasional (Asosiasi PSSI). Dari semua perubahan regulasi tersebut, tidak banyak yang berubah drastis, peraturan permainan tentang lapangan dan ukurannya, bola, kelengkapan pemain, wasit, level pertandingan dan pertandingan internasional (Herwin, 2013:3).

PSSI sebagai kekuatan utama organisasi sepak bola di tanah air membentuk sebuah peraturan yang berfungsi untuk mengatur jalannya pertandingan yang diselenggarakan oleh PSSI yang dikenal dengan Peraturan Manual Liga. Peraturan Manual Liga ini dibuat sebagai upaya dalam menjaga sportivitas dalam bertanding dan juga menjaga para pemain dari unsur keras dan kasar. PSSI yang memiliki Peraturan Umum Pertandingan dimaksudkan sebagai peraturan induk yang mengatur segala jenis pertandingan sepakbola di seluruh wilayah

Republik Indonesia, dengan berpedoman kepada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PSSI serta peraturan-peraturan yang dikeluarkan FIFA (Federasi Sepak bola Internasional), AFC (Konfederasi Sepak bola Asia) dan Pengurus Pusat PSSI.

Peraturan dalam setiap perlombaan atau pertandingan pada prinsipnya menjunjung tinggi sportivitas, menghormati keputusan wasit/juri, serta menghargai lawan, baik pada saat bertanding maupun di luar arena pertandingan. Jika peraturan tersebut benar-benar diterapkan, berarti olahraga dapat berperan sebagai sarana penyediaan dan penerapan nilai-nilai moral *fair play*, yang mengedepankan kejujuran, sportivitas, dan persahabatan. Untuk membudayakan *fair play* di kalangan peserta didik, panitia atau penyelenggara perlombaan/pertandingan juga perlu mengembangkan pola pemberian penghargaan kepada para juara/pemenangnya (Herwin, 2013:3).

METODE

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman pemain sepak bola terhadap pelanggaran peraturan persatuan sepak bola seluruh Indonesia (PSSI), maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran maupun sistem peristiwa pada masa sekarang. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah pemahaman pemain terhadap pelanggaran peraturan PSSI yang diukur dengan indikator berupa (1) pemain tidak sah dan pemalsuan identitas, (2)

penghinaan, penganiayaan dan penggunaan doping, (3) pemogokan dan mengganggu ketertiban dan keamanan, (4) tidak hadir di tempat pertandingan dan pengunduran diri, dan (5) pernyataan yang bersifat melecehkan.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013:173). Populasi dalam penelitian ini seluruh pemain sepak bola di Kabupaten Demak yaitu sebanyak 540 pemain yang tergabung pada klub sepak bola se Kabupaten Demak.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2013: 174). Sampel yang diambil diharapkan dapat mewakili 100% populasi yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman pada dasarnya memiliki arti yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan tugas ataupun pekerjaan termasuk dalam permainan sepak bola. Pengetahuan tidak akan bermakna dalam penerapan apabila dalam penerapan tidak didukung oleh suatu pemahaman terhadap pengetahuan itu sendiri. Demikian halnya dengan pemahaman tidak akan bermakna atau terwujud apabila sebelumnya tidak ada pengetahuan yang membentuknya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pemain sepak bola terhadap pelanggaran peraturan PSSI dengan persentase rata-rata sebesar 71% termasuk dalam kriteria baik.

Pemain sepak bola di klub-klub se Kabupaten Demak memiliki pemahaman yang baik terhadap pelanggaran peraturan PSSI disebabkan karena adanya pemberian informasi dari pelatih, pengurus klub maupun dari media elektronik/cetak sehingga dapat diingat oleh masing-masing pemain. Hal ini sesuai dengan

pendapat Sudijono (2012:50), bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan, atau sebagai kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat diinterpretasikan semua materi tersebut secara benar, sangat relevan dengan hasil penelitian ini di mana sebagian besar pemain sepak bola di Kabupaten Demak memiliki pemahaman yang baik dalam hal sepak bola.

Tingkat pemahaman tentang pelanggaran peraturan PSSI oleh para pemain sepak bola di Kabupaten Demak adalah baik. Ini didukung dengan hasil wawancara kepada para pemain sepak bola pada klub sepak bola di kabupaten Demak yaitu "Menurut saya pelanggaran itu perbuatan yang menyalahi aturan dan biasanya diberikan sanksi oleh wasit seperti teguran dan kartu kuning/merah. Pelanggaran di luar sepak bola seperti memukul wasit atau pemain, tawuran yang mengakibatkan keributan. Sanksi dari PSSI". (Wawancara kepada Faris, pemain pada Klub Arindo).

Pemain sepak bola pada klub lain di Kabupaten Demak juga mengatakan "Pelanggaran menurut saya adalah perbuatan yang menyalahi aturan yang menyebabkan orang lain terluka dan harus diberi sanksi. Kalau di dalam sepak bola seperti diberi teguran, kartu kuning dan kartu merah. Pelanggaran di sepak bola seperti pelanggaran keras, berkelahi, memukul dan tawuran. Sanksi diberikan oleh yang membuat peraturan yaitu PSSI". (Wawancara kepada Agus, pemain pada Klub Tunas Muda FC).

Hasil wawancara dengan kedua pemain sepak bola di atas, menunjukkan bahwa pada dasarnya pemain memahami dengan baik pelanggaran terhadap peraturan PSSI secara umum. Pelanggaran peraturan PSSI yang sering terjadi pada pertandingan sepak bola di Indonesia biasanya dilakukan oleh pemain dengan pemain atau perkelahian antar suporter yang bisa terjadi di dalam maupun di luar stadion.

Indikator dari pemahaman terhadap pelanggaran peraturan PSSI yang paling menonjol yaitu pernyataan yang bersifat melecehkan, sedangkan indikator yang paling rendah yaitu tidak hadir di tempat pertandingan dan pengunduran diri. Indikator lainnya yaitu pemain tidak sah dan pemalsuan identitas termasuk dalam kriteria baik dan indikator penghinaan, penganiayaan dan penggunaan doping dalam kriteria baik. Tingkat pemahaman pemain sepak bola pada indikator pemogokan, mengganggu ketertiban dan keamanan juga termasuk dalam kriteria baik.

Tingkat pemahaman pemain sepak bola pada indikator pertama yaitu pemain tidak sah dan pemalsuan identitas dengan persentase rata-rata sebesar 68% termasuk dalam kriteria baik. Dalam hal ini pemain sepak bola di Kabupaten Demak memahami dengan baik tentang kriteria pelanggaran pemain tidak sah, sanksi oleh PSSI apabila dalam suatu pertandingan menggunakan pemain tidak sah, pelanggaran peraturan pertandingan dengan memalsukan usia melalui pemalsuan ijazah/STTB dan sanksinya.

Pada Peraturan Pertandingan Umum PSSI tentang Pasal 39 tentang Pemalsuan Identitas dijelaskan bahwa bagi kesebelasan yang dengan sengaja ataupun tidak sengaja

memainkan pemain yang melanggar ketentuan mengenai batasan usia seperti dengan cara pemalsuan ijazah/STTB atau surat-surat keterangan lainnya, atau melakukan pemalsuan umur dengan menggunakan identitas orang lain, atau dengan cara apapun dengan maksud merubah identitas diri dengan yang bukan sebenarnya, maka terhadap pemain dan kesebelasannya dikenakan hukuman termasuk hukuman terhadap pihak lainnya yang terlibat dengan itu sebagaimana diatur dalam Pasal 53 yaitu (1) terhadap pemain yang melakukan pelanggaran berupa pemalsuan identitas dalam suatu kompetisi/turnamen, dikenakan hukuman berupa pemberhentian sementara selama 2 (dua) tahun, (2) terhadap ofisial yang terlibat langsung maupun tidak langsung yang menjadi pendorong hingga terjadinya pelanggaran tersebut, dikenakan hukuman berupa pemberhentian sementara selama 3 (tiga) tahun, (3) terhadap kesebelasan yang bersangkutan dikeluarkan dari kompetisi/turnamen yang sedang berjalan tersebut, dan (5) terhadap kesebelasan tersebut tidak diperkenankan mengikuti kompetisi atau turnamen pada musim berikutnya.

Tingkat pemahaman pemain sepak bola pada indikator kedua yaitu penghinaan, penganiayaan dan penggunaan doping dengan persentase rata-rata sebesar 68% termasuk dalam kriteria baik. Dalam hal ini pemain sepak bola di Kabupaten Demak memahami dengan baik tentang menghina dan menganiaya pihak lain dalam suatu pertandingan adalah tindakan yang melanggar peraturan PSSI, hukuman atas penghinaan oleh pemain baik dengan kata-kata dan tingkah laku maupun dengan tulisan, pihak yang memberikan hukuman atas penghinaan yang dilakukan di dalam suatu pertandingan,

hukuman atas penganiayaan oleh pemain baik dengan kata-kata dan tingkah laku maupun dengan tulisan, penggunaan doping dilarang oleh PSSI dalam suatu pertandingan dan hukuman atas penggunaan doping dalam suatu pertandingan.

Pelanggaran berupa penghinaan, penganiayaan dan penggunaan doping pada dasarnya sangat merugikan para pemain. Pengertian doping sendiri telah tercantum dalam Bab 1 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional mengenai ketentuan umum yang menjelaskan bahwa “doping adalah penggunaan zat dan/atau metode terlarang untuk meningkatkan prestasi olahraga.” Penggunaan doping dalam dunia olahraga dapat dikarenakan berlakunya situasi kompetitif antar pelaku olahraga tersebut. Oleh karena itulah, adanya rasa ingin menjadi yang terbaik dengan berusaha semaksimal mungkin untuk menghindari dari kekalahan antara masing-masing atlet olahraga tersebut, potensi pelanggaran dalam olahraga juga akan semakin besar.

Tingkat pemahaman pemain sepak bola pada indikator ketiga yaitu pemogokan, mengganggu ketertiban dan keamanan dengan persentase rata-rata sebesar 72% termasuk dalam kriteria baik. Dalam hal ini pemain sepak bola di Kabupaten Demak memahami dengan baik tentang larangan mogok atau menghentikan pertandingan baik dengan sengaja maupun tidak sengaja, pihak yang memberikan hukuman atas pemogokan dalam pertandingan, sanksi atas pemogokan dalam pertandingan, melakukan perbuatan atau perilaku tidak sopan sehingga mengganggu kelancaran, ketertiban dan keamanan pertandingan adalah suatu pelanggaran,

hukuman atau sanksi atas perilaku yang mengganggu ketertiban dan keamanan dan pihak yang berhak dalam menghukum atas pemogokan dan mengganggu ketertiban dan keamanan.

Pemain sepak bola di Kabupaten Demak memahami dengan baik bahwa pelanggaran yang menimbulkan gangguan ketertiban dan keamanan dalam pertandingan atau melakukan pemogokan, dikenakan hukuman berupa pemberhentian sementara/skorsing selama 3 (tiga) tahun. Kemudian perangkat pertandingan yang terbukti mengajak dan/atau mengorganisir perbuatan yang menimbulkan gangguan ketertiban dan keamanan dalam pertandingan dan/atau terjadinya pemogokan, dikenakan hukuman berupa pemberhentian sementara atau skorsing selama 4 (empat) tahun.

Tingkat pemahaman pemain sepak bola pada indikator keempat yaitu tidak hadir di tempat pertandingan dan pengunduran diri dengan persentase rata-rata sebesar 67% termasuk dalam kriteria cukup baik. Tidak hadir di tempat pertandingan dan pengunduran diri karena merupakan suatu pelanggaran pada peraturan PSSI. Dalam penelitian ini pemahaman pemain di klub sepak bola se Kabupaten Demak masih dalam kriteria cukup baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pemain cukup memahami tentang hal-hal yang berhubungan dengan pelanggaran berupa tidak hadir di tempat pertandingan dan pengunduran diri seperti tidak hadir tepat waktu dalam pertandingan adalah suatu pelanggaran, akibat dari tidak hadirnya tim kesebelasan pada jadwal waktu pertandingan, akibat atas tidak hadirnya para pemain tanpa alasan yang sah, hukuman atas tidak hadirnya pemain dalam pertandingan,

dan hukuman atas pengunduran diri dalam pertandingan.

Pelanggaran karena tidak hadir di tempat pertandingan dapat terjadi jika suatu kesebelasan tidak hadir pada jadwal waktu pertandingan yang sudah ditetapkan, maka pertandingan ditunda selama 15 (lima belas) menit. Setelah penundaan tersebut kesebelasan dimaksud tidak juga dapat menghadirkan para pemainnya sedikitnya 7 (tujuh) pemain tanpa alasan yang sah, maka kesebelasan tersebut dinyatakan tidak hadir atau kalah *walk over* (WO). Penentuan ketidakhadiran suatu kesebelasan ditetapkan oleh wasit dan kepada kesebelasan yang tak hadir, dapat dikenakan hukuman. Sedangkan pelanggaran berupa pengunduran diri dapat dilihat seperti peserta yang telah menyatakan kesediannya secara tertulis untuk mengikuti pertandingan dan kemudian mengundurkan diri setelah 7 (tujuh) hari batas waktu berakhirnya pendaftaran atau dalam masa putaran pertandingan, dikenakan hukuman.

Tingkat pemahaman pemain terhadap pelanggaran peraturan PSSI dengan indikator kelima yaitu pernyataan yang bersifat melecehkan dengan persentase rata-rata sebesar 77% termasuk dalam kriteria baik. Pernyataan yang bersifat melecehkan umumnya dipahami dengan baik oleh pemain sepak bola di Kabupaten Demak. Hasil ini menunjukkan bahwa para pemain telah memahami hal-hal yang berhubungan dengan pelanggaran berupa pernyataan yang bersifat melecehkan seperti pemain dilarang melakukan pelecehan terhadap wasit, pemain dilarang melakukan pelecehan terhadap PSSI, melakukan pelecehan terhadap keputusan pertandingan, membuat pernyataan melalui media massa yang bersifat melecehkan

keputusan wasit, membuat pernyataan secara langsung yang melecehkan pihak lain dalam pertandingan merupakan suatu pelanggaran.

Pelanggaran berupa pernyataan yang bersifat melecehkan terdapat pada Pasal 48 dalam Peraturan Umum Pertandingan PSSI yaitu barang siapa dalam lingkungan PSSI di semua tingkatan membuat pernyataan melalui media massa atau mempublikasikan suatu pernyataan yang bersifat melecehkan keputusan dan/atau kepemimpinan wasit dan/atau perangkat pertandingan dan/atau PSSI dapat dikenakan hukuman sebagaimana diatur dalam Pasal 62 yaitu (1) Terhadap siapapun di lingkungan PSSI di semua tingkatan yang membuat pernyataan melalui media massa dalam penyelenggaraan pertandingan yang bersifat mendiskreditkan/melecehkan, dikenakan hukuman berupa peringatan. (2) Terhadap pemain dan/atau ofisial yang membuat pernyataan melalui media massa yang bersifat mendiskreditkan/melecehkan keputusan dan kepemimpinan wasit, dikenakan hukuman berupa peringatan. (3) Apabila perbuatan tersebut dilakukan pengulangan atau menimbulkan akibat yang serius dapat dikenakan hukuman berupa larangan mengikuti kegiatan persepakbolaan atau pemberhentian sementara/skorsing selama 1 (satu) tahun.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan dilakukan analisis, maka penulis menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman pemain di klub sepak bola Kabupaten Demak terhadap pelanggaran peraturan PSSI tergolong dalam kriteria baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Sekretaris PSSI Kabupaten Demak yang telah memberikan izin melakukan penelitian di beberapa klub sepak bola yang ada di Kabupaten Demak. Serta semua pemain-pemain yang membantu pada saat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013 *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Herwin. 2013. *Peraturan Permainan, Regulasi, Fair Play Dan Kompetensi Dalam Sepakbola*. Yogyakarta: PKLO UNY
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada